

KAJIAN SOSIAL EKONOMI PETANI GULA KELAPA

Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

Ari Mulyaningsih¹
San Afri Awang²
Wahyu Tri Widayanti³

Intisari

Industri rumah tangga gula kelapa merupakan salah satu industri yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan potensi lahan pekarangan dan tegal yang mereka miliki. Usaha ini sangat dipengaruhi oleh potensi pohon kelapa sebagai penghasil nira kelapa, dan suplai kayu bakar yang mereka miliki. Karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui potensi pohon kelapa di tegal dan pekarangan, menghitung kebutuhan kayu bakar, dan mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usaha gula kelapa tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana dari 765 petani gula kelapa diambil sampel sebanyak 85 responden. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pohon kelapa di pekarangan didominasi oleh pohon kelapa yang disadap niranya sebanyak 64 pohon/ha atau 40,53% dari seluruh pohon kelapa yang ada. Pada lahan tegal didominasi oleh pohon kelapa yang berbuah sebanyak 33 pohon/ha atau 52,48% dari seluruh pohon yang ada. Kebutuhan kayu bakar rata-rata setiap rumah tangga adalah 233,79 sm/KK/tahun. Kontribusi pendapatan dari usaha gula kelapa rata-rata setiap rumah tangga sebesar 40,18% dari pendapatan total mereka. Berdasarkan angka garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS tahun 2000, petani gula kelapa di Desa Banjaroya sebagian besar berada di atas garis kemiskinan atau termasuk golongan tidak miskin.

Kata kunci : gula kelapa, pendapatan, kemiskinan

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Jurusan Manajemen Hutan, Angkatan 99, Universitas Gadjah Mada, 99/126495/KT/04218

² Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

³ Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

A SOCIO-ECONOMIC STUDY ON COCONUT SUGAR FARMERS Banjaroya Village Subdistrict of Kalibawang Kulon Progo Regency

Ari Mulyaningsih¹
San Afri Awang²
Wahyu Tri Widayanti³

Abstract

Coconut sugar home industry is one of industries carried out by rural people by making use of the potentials of their own house yards or dry fields near rice field (tegal). This business is very much affected by the potential of coconut trees as the source of coconut sap (nira) and firewood. Therefore we conducted this research to find out the potential of coconut trees in house yard and tegal, to calculate the need for firewood, and to figure out the extent of contribution this coconut sugar business brings to income.

The study was conducted in Banjaroya, Subdistrict of Kalibawang, Regency of Kulonprogo. The methods used was survey method in which from 765 coconut sugar farmers 85 respondents we taekn as sample. The sampling method was *Stratified Random Sampling*.

The result of the study shows that the potentials coconut tree planted in house yards are dominated by coconut trees sucked for their sap as many as 64 trees per ha or 40,53% of total number of coconut trees in the region. Whereas in tegal field it is dominated by fruitful coconut trees as many as 33 trees per ha or 52,48% of total number. The everage need for firewood in every house is 233,79 sm/KK/year. The contribution brought by this coconut sugar business towards income is an everage of 40,18% of their total income. Based on poverty line figures legitimated by BPS in 2000, coconut sugar farmers in Banjaroya village are mostly beyond the poverty line or are not in the group of poor people.

Keyword : coconut sugar, income, poverty.

¹ Student of Faculty of Forestry, Departement of Forest Management, Class of 99, Gadjah Mada University

² Lecturer in Faculty of Forestry, Gadjah Mada University

³ Lecturer in Faculty of Forestry, Gadjah Mada University